

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN PEKUNDEN SEMARANG

Dina Malikhatuz Zakiyah¹, Ikha Listyarini², Diana Endah Handayani³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹dinam8350@gmail.com, ²ikhalistyarini@upgris.ac.id, ³dianaendah@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the School Literacy Movement program at SDN Pekunden Semarang, to find out the supporting and inhibiting factors in the implementation of the School Literacy Movement program at SDN Pekunden Semarang. This study used a qualitative descriptive method with the subjects being the principal, teachers and students. Data collection methods used observation, interview and documentation techniques. Data validity techniques used source triangulation techniques and method triangulation techniques. The results showed that: (1) the implementation of the School Literacy Movement program is in accordance with the guidelines for the School Literacy Movement in Primary Schools issued by the Ministry of Education and Culture. The process of implementing the School Literacy Movement program is divided into (a) habituation, (b) development, and (c) learning; (2) supporting factors found in the process of implementing the School Literacy Movement program are: (a) adequate facilities and infrastructure, namely: library, reading corner, literacy cafe, reading cart, literate environment (b) sufficient funding allocation (c) cooperation with various parties (3) inhibiting factors found in the process of implementing the School Literacy Movement program are: (a) the limited number of books in the library (b) the absence of a librarian.

Keywords: School Literacy Movement, Literacy, Supporting And Inhibiting Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden Semarang, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek kepala sekolah, guru, dan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah sudah sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terbagi dalam (a) pembiasaan, (b) pengembangan, dan (c) pembelajaran; (2) faktor pendukung yang ditemukan dalam proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu: (a) sarana dan

prasarana yang memadai yaitu: perpustakaan, pojok baca, kafe literasi, gerobak baca, lingkungan yang literat (b) alokasi dana yang cukup (c) terjalin kerja sama dengan berbagai pihak (3) faktor penghambat yang ditemukan dalam proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu: (a) keterbatasan jumlah buku di perpustakaan (b) belum adanya petugas pustakawan.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Literasi, Faktor Pendukung dan Penghambat

A. Pendahuluan

Keterampilan literasi yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir setiap orang. Kemampuan literasi memungkinkan seseorang memahami informasi secara bijak dan teliti dalam aktivitas sehari-hari. UNESCO menyatakan bahwa literasi adalah hak dasar setiap orang dan fondasi penting untuk pembelajaran sepanjang hidup. Dalam dunia pendidikan, kegiatan literasi memegang peran krusial dalam memperluas wawasan dan pengetahuan. Tingginya kemampuan literasi juga berdampak pada kemampuan memperoleh informasi yang relevan, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam persaingan global. Oleh karena itu, keterampilan literasi menjadi bagian penting dalam pendidikan yang perlu dikuasai oleh setiap siswa (Zuafah et al., 2023).

Pemerintah berupaya mendorong minat baca dan kegiatan

literasi dengan menggiatkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini merupakan program nasional yang bertujuan untuk menanamkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di berbagai sekolah dasar di Indonesia menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas dan tantangan yang dihadapi, baik dari segi kebijakan maupun pelaksanaannya di lapangan (Yulianto et al., 2018).

Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan sosial yang melibatkan berbagai pihak dalam upaya membangun kebiasaan membaca dan menulis di kalangan peserta didik. Salah satu kegiatan utamanya adalah pembiasaan membaca selama 15 menit, seperti guru yang membacakan buku kepada siswa maupun siswa yang membaca dalam hati sesuai dengan tujuan dan konteks sekolah. Setelah pembiasaan ini terbentuk, langkah berikutnya

adalah mengarahkannya pada tahap pengembangan dan pembelajaran lebih lanjut. Gerakan ini dilaksanakan melalui program yang terbagi dalam tiga tahap, menyesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan tersebut mencakup fasilitas sekolah (seperti sarana dan prasarana pendukung literasi), kesiapan seluruh warga sekolah (termasuk siswa, guru, orang tua, serta komponen masyarakat lainnya), serta kesiapan sistem pendukung lainnya seperti keterlibatan publik, dukungan kelembagaan, dan kebijakan yang mendukung) (Ilmiah & Pendidikan, 2022).

Analisis terhadap dampak pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan literasi siswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menjalankan program ini secara optimal mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan pemahaman siswa (Yulianti & Sukasih, 2023). Namun, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada keterlibatan partisipasi aktif siswa dan dukungan dari guru serta orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Pekunden, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut telah berjalan sesuai dengan panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden mencakup: 1) Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran, 2) Melafalkan Pancasila, 3) Membaca Asmaul Husna, 4) Kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, 5) Kegiatan Rabu Literasi, dimana setiap kelas secara bergiliran tampil di panggung, sementara siswa yang tidak tampil menulis apresiasi untuk penampilan teman-temannya. Selain itu, Di SDN Pekunden juga memiliki ekstrakurikuler literasi yang dilaksanakan setiap hari Selasa setelah jam sekolah. Sekolah juga menyediakan berbagai media pendukung, seperti poster dan tulisan motivasi untuk mendorong semangat membaca siswa. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden diarahkan untuk mengembangkan kecakapan

membaca, menulis, dan berbicara. Program ini bertujuan membentuk generasi yang memiliki keterampilan literat dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki wawasan dan pengetahuan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, mengidentifikasi faktor pendukung, dan faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah. Dengan adanya evaluasi yang mendalam, harapannya program literasi sekolah dapat semakin ditingkatkan demi mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2016: 6), penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan dari individu serta

perilaku yang diamati. Data deskriptif yang dihasilkan berupa kata-kata, bukan angka.

Menurut Sugiyono (2017: 9), pendekatan kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi yang alami (*natural setting*). Objek penelitian ini didasarkan pada fakta yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Pekunden yang beralamat di Jl. Taman Pekunden No. 9, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi di SDN Pekunden karena sudah menerapkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mewakili populasi yang diteliti.

Sumber data ialah sumber data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi atau jumlah data yang dibutuhkan untuk penelitian (Ardiansyah & Usamah, 2024: 328).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh

langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap Kepala Sekolah, Guru kelas 1 hingga kelas 6, 18 siswa (terdiri dari 9 siswa kelas rendah dan 9 siswa kelas tinggi). Sementara itu, data sekunder digunakan untuk mengkonfirmasi data primer, yang diperoleh melalui dokumentasi kegiatan literasi sekolah, kondisi pojok baca di kelas, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian di SDN Pekunden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321-330) yang mencakup empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Moleong (2017:324) menyebutkan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan

(*dependability*), dan kepastian. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan Triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik sebagai teknik keabsahan data penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden Semarang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden Semarang telah mengikuti panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

a. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini, siswa dibiasakan dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dengan dua metode, yaitu membaca nyaring (*read aloud*) untuk siswa kelas rendah (kelas 1-3) dan membaca dalam hati (*sustained silent reading*) untuk siswa kelas tinggi

(kelas 4-6). Selain itu, kegiatan pembiasaan juga meliputi pembiasaan berkarakter Pancasila, membaca Asmaul Husna, dan kegiatan Javanese Day/English Day.

b. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, siswa diajak untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi melalui Rabu Literasi dan ekstrakurikuler literasi. Rabu Literasi merupakan kegiatan dimana setiap kelas menampilkan bakatnya, seperti membaca puisi, mendongeng, atau bercerita. Sementara itu, ekstrakurikuler literasi dilaksanakan setiap hari Selasa setelah jam sekolah, dengan fokus pada kegiatan membaca, menulis, dan mendongeng.

c. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran, kemampuan literasi siswa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru menggunakan strategi pembelajaran yang mendukung literasi, seperti membaca nyaring, membaca terpandu, dan membaca mandiri. Selain itu, siswa juga diajak untuk menanggapi bacaan melalui kegiatan lisan, tertulis, dan seni.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan GLS di SDN Pekunden, yaitu:

a. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sekolah memiliki perpustakaan, kafe literasi, pojok baca di setiap kelas, gerobak baca, dan lingkungan yang literat (seperti poster motivasi dan tulisan positif di area sekolah).

b. Alokasi Dana yang Cukup

Sekolah mengalokasikan dana yang cukup untuk kegiatan literasi, termasuk pembelian buku dan pengembangan fasilitas literasi.

c. Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Sekolah menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan, Dinas Arsip Perpustakaan, UNICEF, dan orang tua siswa untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden

Meskipun pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Keterbatasan Jumlah Buku di Perpustakaan

Siswa sering merasa bosan karena harus membaca buku yang sama berulang kali. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi buku di perpustakaan masih terbatas.

b. Belum Adanya Pustakawan

Saat ini, tanggung jawab pengelolaan perpustakaan masih dibebankan kepada guru kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya waktu dan fokus guru dalam mendampingi siswa di perpustakaan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden telah mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mencakup tiga tahapan utama: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) yang menegaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah harus diterapkan secara bertahap untuk membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai telah berhasil menanamkan kebiasaan membaca di kalangan siswa. Penerapan metode membaca nyaring bagi siswa kelas rendah dan membaca dalam hati bagi siswa kelas tinggi sesuai dengan teori Tarigan (2020: 23-24) yang menyatakan bahwa membaca nyaring membantu siswa dalam pengucapan dan pemahaman teks, sedangkan membaca dalam hati melatih konsentrasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil ini juga ditemukan dalam penelitian Ilmi, Wulan, dan Wahyudin (2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca sebelum pelajaran berdampak positif pada peningkatan pemahaman siswa.

b. Tahap Pengembangan

Kegiatan Rabu Literasi dan ekstrakurikuler literasi telah mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan literasi. Hal ini selaras dengan teori Beers (dalam Ahmadi, 2021: 10-11) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi harus melibatkan partisipasi aktif siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Studi Ardiansyah dan Usamah (2024) juga menemukan

bahwa kegiatan literasi berbasis sekolah meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

c. Tahap Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung literasi, seperti membaca nyaring dan membaca terpandu, berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Grabe & Stoller (2019) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses aktif yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks, serta membutuhkan strategi untuk meningkatkan pemahaman. Studi Lestari dan Septianingrum, (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa strategi membaca terpandu membantu siswa dalam memahami teks lebih baik.

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden

Faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai, alokasi dana yang cukup, serta kolaborasi dengan berbagai pihak telah berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden. Hal ini sejalan dengan teori Abidin

(2016: 280) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang mendukung literasi, seperti perpustakaan dan sudut baca, memiliki peran penting dalam mendukung program Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua dan dinas pendidikan, juga sesuai dengan teori Sari (2018: 7) yang menyatakan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah membutuhkan partisipasi aktif dari berbagai pihak.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden

Meskipun program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan jumlah buku di perpustakaan dan belum adanya pustakawan. Kondisi ini menandakan bahwa sekolah perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku, serta merekrut tenaga pustakawan untuk mengelola perpustakaan secara profesional. Menurut Kasman (2016: 2), ketersediaan buku yang beragam dan menarik sangat penting untuk mempertahankan minat baca siswa, sementara Faizah (2016: 2)

menekankan pentingnya keberadaan pustakawan untuk mendukung kegiatan literasi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pekunden telah berjalan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, dengan melibatkan berbagai kegiatan literasi yang mendukung perkembangan siswa. Keberhasilan program ini didukung dalam berbagai faktor, seperti sarana dan prasarana yang memadai, alokasi dana yang cukup, dan dukungan dari berbagai pihak telah berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Namun, keterbatasan buku dan kurangnya tenaga pustakawan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan eektivitas program Gerakan Literasi Sekolah di masa depan.

Adapun saran dalam penelitian ini sekolah sebaiknya menambah koleksi buku, menyediakan tenaga

pustakawan, serta memperluas kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung literasi. Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengajar dan membimbing siswa agar lebih memahami bacaan. Siswa perlu lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia serta membiasakan membaca. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam menanamkan kebiasaan membaca di rumah, sehingga program literasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). *Praktik-praktik yang baik pada Gerakan Literasi Sekolah*.
- Ardiansyah, N. A., & Usamah, A. (2024). *Analisis Pogram Gerakan Literasi Sekolah*. XX.
- Beers, K. (2021). *No Title*. Prinsip-prinsip Literasi dan Pembelajaran.
- Faizah, A. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah: Menjadikan Sekolah sebagai Organisasi Pembelajaran*.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). *Pengajaran dan penelitian membaca (edisi ke-3)*. Routledge.
- Ilmi, M., Wulan, D., & Wahyudin, A. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*.

- Jurnal Pendidikan*, 2866–2873.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Mariyah Ulpah¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Moh. Toharudin³ 1,2,3 PGSD Universitas Muhadi Setiabudi*. 8(19), 286–294.
- Kasman, dkk. (2016). *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Kebudayaan, K. P. (n.d.). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- Lestari, N., & Septianingrum, R. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Dharma Karya. *Jurnal Pendidikan*, 131–136.
- Moleong, L. J. (2016). *No Title*. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *No Title*. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. (2018). *No Title*. Kegiatan Partisipatif dalam Gerakan Literasi Sekolah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2020). *Membaca*. Angkasa.
- Yulianti, B. D., & Sukasih, S. (2023). *School Literacy Movement Program and Its Impact on Students' Reading Interest and Reading Comprehension Skills*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Yulianto, B., Jannah, F., Nurhidayah, & Asteria, P. (2018). *The Implementation of School Literacy Movement in Elementary School*.
- Zuafah, L., Husni Wakhyudin, & Ikha Listyarini. (2023). Optimalisasi Kemampuan Literasi Melalui Sarana Pojok Baca Di Kelas Iv Sdn Peterongan. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4901–4909. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1148>